

DIDAKTIKA

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Volume 3, Nomor 2, 79–88, 2020

Journal homepage: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>



The Implementation of The Think Pair Share Models on My Hero Theme to Improve Student Learning Outcomes in IV Grade of Elementary School Assisted Puzzle Mozaic Media

Iis Yumaroh^{1✉}, Erik Aditia Ismaya¹, Eko Widiyanto¹

¹Universitas Muria Kudus, Indonesia

Abstract

This research aims to determine increasing student learning outcomes in grade IV SD 5 Karangbener Kudus on theme 5 with Think Pair Share learning models assisted mosaic puzzle media. This class action research was carried out in grades IV SD 5 Karangbener with research subjects 24 students, which lasted for two cycles with each cycle consisting of two meetings. Each cycle consists of four stages, namely, planning, implementing, observing, and reflecting. The results showed an increase in learning activity and achievement. The value of student learning outcomes in the knowledge domain in pre-cycle scores 66 on social studies and 67 on Indonesian content with a percentage of 30% and 25%, cycle I score 73 with a percentage of 62% and increases in cycles II with a score of 81 with a percentage of 83%. For the pre-cycle speaking skill, students got a score of 338 with a percentage of 62%. In cycle I, students achieving a score of 401 with a percentage of 67%. Lastly, an increase in cycle II with a score of 466 with a percentage of 78%.

Keywords: *The Result of Learning, Themes My Hero, Model of Think Pair Share*

Penerapan Model *Think Pair Share* Pada Tema Pahlawanku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Berbantuan Media Puzzle Paku

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD 5 Karangbener Kudus pada tema 5 dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *puzzle paku*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD 5 Karangbener dengan subjek penelitian 24 siswa, yang berlangsung selama dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan dalam pembelajaran. Nilai hasil belajar siswa ranah pengetahuan pada pra siklus memperoleh skor 66 pada muatan IPS dan 67 pada muatan Bahasa Indonesia dengan persentase 30% dan 25%, siklus I dengan skor 73 dengan persentase 62% dan meningkat pada siklus II dengan skor 81 dengan persentase 83%. Nilai keterampilan berbicara siswa pra siklus memperoleh skor 338 dengan persentase 62% pada siklus I mencapai skor 401 dengan persentase 67% dan meningkat pada siklus II dengan skor 466 dengan persentase 78%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Tema Pahlawanku, Model *Think Pair Share*

✉ *Corresponding Author:*

Iis Yumaroh

Affiliation Address: Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

E-mail: iisyumaroh03@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memiliki tujuan agar dapat menciptakan manusia yang dapat memiliki pribadi yang seimbang dan dapat berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peradaban dunia (Widyastono 2015:131). Pembelajaran pada kurikulum 2013 yang diterapkan yaitu pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 dilaksanakan untuk semua pembelajaran di sekolah dasar (kelas 1-6) (Murtono 2017:176) Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik yaitu menggunakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu pada aspek pengetahuan atau kognitif, keterampilan atau psikomotorik untuk penanaman nilai-nilai afektif. Ranah pengetahuan merupakan kemampuan yang dimiliki siswa mulai dari menangkap informasi yang diberikan dimana kemampuan individu satu dengan yang lain berbeda. Menurut Anderson dan Krathwohl dalam (Rusmono 2012), dimensi proses pengetahuan terdiri atas enam tingkatan, (C1) ingatan, (C2) pemahaman, (C3) penerapan, (C4) analisis, (C5) evaluasi, (C6) menciptakan. Sedangkan pada ranah keterampilan siswa pengamatan dilihat berdasarkan presentasi hasil diskusi di depan kelas, ranah keterampilan yang diambil berdasarkan (Permendikbud No. 104) yaitu menguraikan. Permasalahan tersebut ditemukan pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa Indonesia, yang mana pembelajaran tersebut saling berkaitan dengan kegiatan sosial.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV Pada hari Sabtu 27 Juli 2019 diketahui bahwa hasil belajar ranah pengetahuan siswa khususnya mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa Indonesia masih rendah yang ditandai oleh 1) siswa sulit mengingat dalam pembelajaran materi pahlawan Indonesia; 2) kurang minatnya siswa dengan materi pahlawan Indonesia dan peninggalan-peninggalannya; 3) pemahaman siswa mengenai materi pahlawan Indonesia

masih kurang; dan 4) tidak menggunakan media pembelajaran pada materi pahlawan.

Pada ranah keterampilan terdapat beberapa pula beberapa permasalahan yaitu 1) kurang lancar dalam presentasi; 2) bahasa yang digunakan kurang variatif; 3) bahasa yang digunakan tidak baku, atau berbelit-belit; 4) siswa berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas; dan 5) siswa lupa atau bingung dengan topik yang akan dibicarakan.

Sementara itu di kelas IV secara klasikal pada kegiatan pembelajaran ditemukan permasalahan yaitu 1) proses pembelajaran kurang efektif; 2) kurangnya penggunaan media pembelajaran; 3) model pembelajaran yang digunakan masih model konvensional yaitu ceramah; 4) pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga komunikasi siswa dalam bertukar pikiran masih kurang; dan 5) suasana belajar terkesan kaku. Hal tersebut terbukti dari hasil ulangan atau tes yang dicapai oleh siswa dari mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa Indonesia masih dibawah kriteria ketuntasan minimal, sementara itu hasil tes tema pahlawanku muatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa Indonesia rata-rata hasil yang telah dicapai oleh siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 dengan persentase ketuntasan yang telah dicapai siswa dalam muatan pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebesar 30% dengan jumlah 7 siswa yang tuntas dan sebesar 25% dengan jumlah 6 siswa yang tuntas pada muatan Bahasa Indonesia sehingga hal tersebut dirasa belum mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditetapkan sebesar 75%. Hal itu menunjukkan bahwa aspek pengetahuan (*kognitif*) dirasa masih kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan perbaikan oleh guru menggunakan strategi yang sesuai dan dapat menarik perhatian siswa sehingga membuat siswa menjadi antusias dalam pembelajaran, serta dalam proses pembelajaran yang berlangsung menimbulkan suasana yang lebih menyenangkan sehingga membuat siswa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Salah satunya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan model pembelajaran *think pair share*.

Model pembelajarn TPS dipilih karena dalam pembelajaran dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran. Adapun langkah pembelajaran model *Think Pair Share* sebagai berikut 1) *think* (berpikir) siswa memikirkan pertanyaan yang diberikan oleh guru; 2) *pair* (berpasangan) siswa berpasangan dengan teman sebangku bisa berkelompok; dan 3) *share* (berbagi) siswa membagikan hasil dari pemikiran bersama di depan kelas dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lainnya. (Shoimin 2014:11) Model pembelajaran *Think Pair Share* ini menuntut siswa untuk berpikir kritis, bekerjasama, berpendapat, dan berpartisipasi dengan teman satu sama lainnya. Trianto (2010:81) menjelaskan bahwa strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Hamdan (2017) menyatakan bahwa *Think Pair Share* adalah salah satu strategi diskusi kelompok yang termasuk dalam Struktur melengkung dan merupakan berbagai metode kolaboratif. Qurtubhi, dkk (2017) menyatakan bahwa TPS (*Think Pair Share*) memiliki pengaruh pada kerjasama siswa.

Pemilihan Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai upaya perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran pada siswa kelas IV SD 5 Karangbener Kudus senada dengan riset Faridha dan Abbas (2015), Puspitasari, et.al (2016), Muswaroh, et.al (2018), Dinaqi, et.al (2019), Dewi (2019) dan Ariztasari (2018). Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dengan riset tersebut yaitu pada pemilihan media, subyek penelitian, serta lokasi penelitian.

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 5 Karangbener Pada tema 5 muatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *puzzle paku*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD 5 Karangbener Kudus dengan subyek penelitian 24 siswa dan guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama semester

ganjil tahun ajaran 2019/2020. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *think pair share (TPS)*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang dijadikan sebagai alat ukur yaitu lembar observasi keterampilan siswa dan lembar observasi keterampilan guru serta lembar tes. Instrumen lembar observasi siswa yang digunakan oleh peneliti pada aspek keterampilan siswa dalam proses pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pengamat/observer. Semua data yang diperoleh disatukan.

Analisis data statistik pada penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi keterampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan keterampilan mengajar guru dan lembar soal tes dalam proses pembelajaran setiap siklus selanjutnya data dianalisis dengan statistik deskriptif. Data mengenai keterampilan siswa dan hasil tes diperoleh melalui hasil nilai rata-rata pemerolehan observasi dan lembar tes. Analisis keterampilan siswa dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai kondisi awal dengan kondisi siklus I dan siklus II Penilaian lembar pengamatan observasi keterampilan siswa yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan skala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi atau penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam rangka mengatasi permasalahan yang telah teridentifikasi pada observasi awal dengan meliputi dua siklus masing-masing siklus terdiri dalam dua pertemuan dengan masing-masing pertemuan tersebut terdiri dari empat aspek, aspek tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi serta refleksi. penerapan model TPS dilaksanakan pada Tema 5 Pahlawanku subtema 2 Pahawanku Kebangganku serta subtema 3 sikap kepahlawanan yang telah berfokus pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa Indonesia.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan dimulai dari mempersiapkan silabus yang sudah dibuat, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Think Pair Share*, menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, menyiapkan LKS, kisi-kisi dan soal tes.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan langkah-langkah pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah tema Pahlawanku dengan menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan Media *puzzle paku* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 5 Karangbener pada tema 5 Pahlawanku.

Penelitian siklus I Pertemuan I dilaksanakan dengan materi yang diajarkan yaitu kerajaan bercorak islam dan menuliskan informasi yang berkaitan dengan kerajaan bercorak islam. Pada kegiatan pendahuluan dimulai dari guru menyapa siswa dan mengucapkan salam, guru dan siswa berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*. Adapun langkah-langkah TPS meliputi 1) *Think* (berpikir), 2) *Pair* (berpasangan), 3) *Share* (berbagi).

Tahap terakhir adalah penutup pada tahapan ini siswa beserta guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disimpulkan dalam jangka waktu satu hari yaitu tokoh pahlawan nasional Indonesia, menyanyikan lagu daerah *Suwe Ora Jamu* dan setelah itu berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

Selanjutnya, materi yang diajarkan yaitu kerajaan bercorak islam dan pengaruh peninggalannya bagi masyarakat Indonesia serta menuliskan informasi yang berkaitan dengan kerajaan bercorak Islam dan pengaruh peninggalannya bagi masyarakat Indonesia. Pada tahap pelaksanaan, terdapat tiga kegiatan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pembelajaran pada siklus I pertemuan II diawali dengan kegiatan pendahuluan. Guru

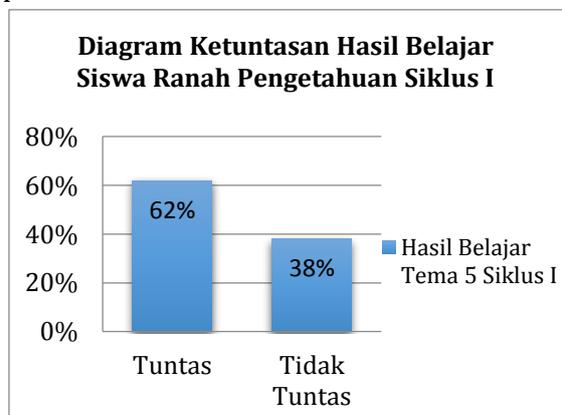
masuk kelas menyapa siswa dan mengucapkan salam, kemudian siswa berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional Padamu Negeri yang dipimpin ketua kelas di depan kelas, mengecek kehadiran siswa dilanjutkan menginformasikan tujuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan langkah-langkah model *Think Pairs Share*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut 1) *Think* (berpikir), 2) *Pair* (berpasangan), 3) *Share* (berbagi).

Pada Kegiatan Penutup siswa dibagikan soal tes evaluasi dan mengerjakan soal yang telah dibagikan guru. Setelah mengerjakan soal siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan. Setelah itu siswa menyanyikan lagu daerah dilanjutkan berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

Observasi

Tahap Observasi dilakukan untuk pengamatan terhadap keterampilan berbicara siswa dan dokumentasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu Aprilia Nilamsari. Data dikumpulkan peneliti menggunakan lembar observasi keterampilan berbicara siswa.

Pada ranah pengetahuan hasil belajar siswa siklus I melalui penerapan model *think pair share* berdasarkan pengukuran tes evaluasi selama proses pembelajaran yang mempunyai pencapaian keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar 62% dengan jumlah sebesar 15 siswa yang tuntas dengan nilai tertinggi 91 dan 9 siswa yang belum tuntas dengan nilai terendah 60, akan tetapi hal itu belum sesuai dengan target keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar $\geq 75\%$. **Gambar 1** menunjukkan diagram hasil persentase siklus I tersebut.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Pengetahuan Siklus I

Hasil belajar ranah keterampilan pada penelitian ini yaitu dilihat dari keterampilan berbicara siswa yang dilihat dari aspek menguraikan dimana siswa menampilkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Data keterampilan siswa didapat dengan melakukan pengamatan selama penelitian siklus I Pertemuan I dan II dengan bantuan teman sejawat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I hasil keterampilan berbicara siswa memperoleh persentase 65% dengan kategori cukup dengan skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 13. Sedangkan hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan II dengan persentase sebesar 69% dengan kategori baik dengan skor tertinggi 21 dan skor terendah 14. Jika dirata-rata maka hasil belajar siswa ranah keterampilan pada siklus I sebesar 67% dengan kategori baik. Hasil keterampilan berbicara siswa sebesar 67% masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni $\geq 75\%$. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang lebih baik maka peneliti dilanjutkan pada siklus II dengan harapan dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Refleksi

Pada langkah ini refleksi dilakukan peneliti untuk mengkaji, menganalisis, serta mengambil kesimpulan dan solusi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan selama pelaksanaan siklus I yang bertujuan dapat diperbaiki pada siklus II. Berikut hasil refleksi siklus I antara lain 1) beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan asik sendiri dengan temannya, 2) dalam kerja kelompok masih ditemukan siswa yang kurang aktif dengan kelompoknya, 3) malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Berdasarkan refleksi siklus I maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Pada siklus II peneliti berharap hasil yang diperoleh dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai indikator keberhasilan $\geq 75\%$.

Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada hasil dan temuan siklus I. Kegiatan perencanaan pada siklus II menyiapkan silabus dan RPP, menentukan waktu

penelitian, menyiapkan materi dan lembar soal evaluasi yang akan di bagikan di akhir pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan siswa serta lembar observasi keterampilan berbicara siswa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 Desember 2019. Penelitian siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa 11 Desember 2019 pukul 09.40 s.d 13.00 WIB. Adapun materi yang diajarkan pada siklus II pertemuan I yaitu mengenal tokoh pahlawan nasional.

Kegiatan pendahuluan pada siklus II pertemuan I diawali dengan guru masuk kelas dan memberi salam, berdoa bersama yang dipimpin ketua kelas, menyanyikan lagu nasional, mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan menginformasikan tujuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut 1) *Think* (berpikir), 2) *Pair* (berpasangan), 3) *Share* (berbagi).

Kegiatan penutup diawali dengan menyimpulkan pembelajaran pada hari ini dan melakukan refleksi serta memberikan penguatan, dilanjutkan menyanyikan lagu daerah dan berdoa bersama sebagai akhir dari pembelajaran.

Penelitian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Desember 2019 pukul 09.00 s.d 12.40 WIB. Pada siklus II pertemuan II materi yang disampaikan yaitu meneladani sikap-sikap pahlawan. Pembelajaran pada siklus II pertemuan II diawali dengan kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan siklus II pertemuan II dimulai dengan mengkondisikan kelas dan memberikan salam, dilanjutkan berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran.

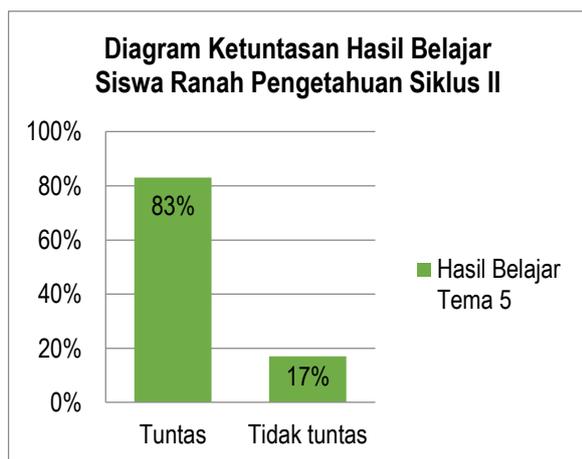
Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut 1) *Think* (berpikir), 2) *Pair* (berpasangan), 3) *Share* (berbagi). Pada kegiatan penutup siswa dibagikan lembar soal tes evaluasi dan

mengerjakannya. Kemudian siswa dan guru melakukan refleksi dan guru memberikan penguatan. Kemudian siswa menyanyikan lagu daerah dilanjutkan dengan berdoa bersama sebagai akhir dari pembelajaran hari ini.

Observasi

Pada tahap observasi dilakukan pengamatan keterampilan berbicara siswa dan dokumentasi yang dibantu oleh teman sejawat. Data dikumpulkan berdasarkan lembar observasi keterampilan berbicara siswa. Hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan pada siklus II pertemuan II diketahui jumlah hasil tes evaluasi 10 soal. Soal evaluasi dibagikan pada siklus II pertemuan II pada hari Selasa 11 Desember 2019. Pada hasil tes evaluasi diketahui bahwa hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan siklus II pertemuan II memperoleh nilai rata-rata sebesar 81 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 68. Pada siklus II pertemuan II diketahui siswa yang tuntas sebesar 20 siswa dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 83% dengan kategori sangat baik (lihat pada Gambar 2).

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan siklus II pertemuan II muatan IPS dan Bahasa Indonesia sudah mencapai indikator keberhasilan secara klasikal sebesar $\geq 75\%$.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Pengetahuan Siklus II

Hasil belajar siswa pada ranah keterampilan pada penelitian ini yaitu dilihat dari keterampilan berbicara siswa dilihat pada aspek menguraikan. Hasil keterampilan berbicara siswa didapat dengan melakukan

kegiatan observasi berdasarkan lembar observasi keterampilan berbicara yang dibantu oleh teman sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berbicara siswa pada siklus II pertemuan I memperoleh hasil dengan persentase sebesar 71% dengan kategori baik dengan skor tertinggi 20 dan terendah 16. Sedangkan perolehan siklus II pertemuan II dengan persentase sebesar 84% dengan kategori sangat baik, dengan skor tertinggi 22 dan skor terendah 19. Sehingga hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus II memperoleh persentase rata-rata 78% dengan kategori baik.

Dari data penelitian diketahui bahwa pada siklus II mengalami kenaikan dari data siklus I. Pada siklus II memperoleh rata-rata persentase sebesar 78% yang telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar $\geq 75\%$.

Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II diadakan berdasarkan observasi dari kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Berdasarkan hasil tes evaluasi dan observasi keterampilan berbicara siswa pada muatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa Indonesia ditinjau dari aspek pengetahuan (*Afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) siklus II lebih meningkat baik dibandingkan dengan siklus I.

Siklus II capaian hasil tes evaluasi mengalami kenaikan dan mencapai target indikator keberhasilan ketuntasan belajar ranah pengetahuan pada siklus II sebesar 83% atau 20 siswa tuntas, dan 4 siswa tidak tuntas, sehingga indikator keberhasilan sebesar $\geq 75\%$ telah mencapai target. Pada keterampilan berbicara siswa pada siklus II pertemuan I dengan persentase sebesar 71% dengan kategori baik dan pada pertemuan II terjadi peningkatan sebesar 84% dengan kategori sangat baik. Jika diakumulasikan, maka skor rata-rata 78 dengan kategori baik. Hasil keterampilan berbicara siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar $\geq 75\%$.

Data yang diperoleh dari siklus II dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas IV SD 5 Karangbener Kudus dapat disimpulkan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebesar $\geq 75\%$. Hasil penelitian tindakan kelas yang

dilakukan perlu dianalisis lebih lanjut sehingga menjadi jelas dan bermakna.

Hasil Belajar Siswa Pada Ranah pengetahuan. Ranah pengetahuan berdasarkan [Anderson dan Krathwohl dalam \(Rusmono 2012\)](#) menyebutkan ranah pengetahuan dari taksonomi bloom revisi menjadi dua dimensi proses pengetahuan. Dimensi proses pengetahuan terdiri atas enam tingkatan mulai dari (C1) sampai (C6) antara lain dimulai dari ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan mencipta.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I terdapat permasalahan yaitu 1) beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan asik sendiri dengan temannya, dalam kerja kelompok masih ditemukan siswa yang kurang aktif dengan kelompoknya, malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru menerapkan sistem cabut bintang pada papan perolehan bintang yang terpasang di depan kelas. Dimana dalam kesepakatan tersebut jika ada siswa satu saja yang asik sendiri kurang aktif maka bintang yang diperoleh kelompok tersebut dicabut, sehingga memotivasi siswa lain untuk bisa memberitahu temannya agar dapat mendengarkan pelajaran dengan baik dan tidak mengganggu. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Menurut [Slameto dalam \(Hasdin 2014\)](#) menyatakan bahwa perhatian kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Pada permasalahan tersebut dilakukan penanganan agar dapat menangani kesulitan belajar siswa dengan adanya motivasi belajar, seperti pendapat [Suprihatin \(2015\)](#) menciptakan motivasi belajar siswa salah satu cara yang efisien untuk dapat memotivasi dengan cara mengaitkan pengalaman siswa dengan lingkungan sekitar.

Penelitian lain membuktikan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan dengan menerapkan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan yaitu riset [Suharjo \(2017\)](#) yang mencatat bahwa hasil ranah pengetahuan penerapan model *Think Pair Share* memperoleh hasil sebesar 68,18 pada siklus I,

pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 86,36 dengan kategori tuntas. Pada riset [Ariztasari \(2018\)](#) yang mencatat hasil penggunaan model *Think Pair Share* memperoleh hasil sebesar 75,64 pada siklus I, Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 81,61 dengan kategori tuntas.

Secara umum, hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan guru sudah mampu menerapkan model *think pair share* dengan optimal. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Hasil belajar siswa pada ranah keterampilan. [Sudjana \(2014\)](#) mengemukakan bahwa hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Berdasarkan [Kemendikbud No. 104 Tahun 2014](#) menjelaskan ranah keterampilan ada dua yaitu ranah keterampilan abstrak dan ranah keterampilan konkrit. Ranah keterampilan abstrak meliputi, 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan, 4) merangkai, 5) memodifikasi, dan 6) mencipta. Pada keenam aspek tersebut peneliti mengambil pada salah satu aspek tersebut yaitu pada aspek menguraikan. Pada aspek menguraikan siswa dilihat dari keterampilan berbicara menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

[Taddese \(2018\)](#) mengatakan bahwa mengembangkan keterampilan berbicara siswa memerlukan kegiatan kelas yang memungkinkan mereka untuk bertukar ide satu sama lain, mengekspresikan pendapat mereka dan mengembangkan strategi pembelajaran dan keterampilan berbicara.

[Ghufron \(2014\)](#) untuk mengembangkan kemampuan berbicara para siswa, pembelajaran dapat dikonsentrasikan pada pengembangan keterampilan berbicara. Bahwa keterampilan berbicara perlu dimiliki setiap orang, khususnya siswa.

Pada penuturan keterampilan berbicara juga harus menggunakan pilihan bahasa yang baik sesuai dengan [Mutmainah dalam \(Widianto 2019\)](#) faktor-faktor seseorang dalam menggunakan pilihan bahasa antara lain, 1) partisipasi antara pembicara satu dengan yang lain, 2) kondisi saat pembicaraan itu dimulai, 3) isi topik yang sesuai dengan

pembicaraan yang sedang berlangsung, 4) fungsi interaksi.

Pada aspek keterampilan berbicara siswa pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 67% dengan kategori baik kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 78% dengan kategori baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Muthmainnah (2018) dengan menerapkan model *Think Pair Share* keterampilan berbicara siswa mengalami kenaikan dari awal siklus I sebesar 52,63% terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 84,21%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan berbicara siswa pada siklus I sebesar 67% naik di siklus II sebesar 78%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat disimpulkan bahwa penerapan melalui model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan siswa kelas IV SD 5 Karangbener Kudus, Tema 5 muatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa Indonesia

Hasil pada siklus I dengan persentase rata-rata sebesar 62% dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh persentase rata-rata 83% dengan kategori Tuntas, siswa sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada siklus I yang meningkat pada siklus II. Pada ranah keterampilan dengan persentase rata-rata 67% serta meningkat pada siklus II sebesar 78% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariztasari, I. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Melalui Model Kooperatif *Think Pair Share* Kelas VA SDN Giwangan. *Jurnal Didaktika*. 1(1)
- Dewi, dkk. (2019). Pengaruh Model *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tema Pahlawanku Kelas 1 SD Unggulan Muslimat NU. *Jurnal Prakarsa Pedagogia*. 2(1).
- Dinaqi, dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 1 Bojongsambir. *Conference Series* 2(2).
- Faridha dan Abbas. (2015). Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan *Puzzle* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS. *Joyful Learning Journal*, 4(2).
- Gufron, dkk. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Metode Kooperatif *Jigsaw* di kelas 4 SDN 1 Jimbung Klaten. *Jurnal Prima Edukasia*. 2(1).
- Hamdan. (2017). The Effect of (*Think-Pair-Share*) Strategy on the Achievement of Third Grade Students in the Educational District of Irbid. *Journal of Education and Practice*. 8(9).
- Hasdin, dkk. (2014). Meningkatkan Perhatian siswa kelas V SDN 2 Salakan Pada Mata Pelajaran PKN Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 2(3).
- Murtono. (2017). *Merencanakan dan Mengelola Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Wage Group.
- Muthmainnah. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model TPS Pada Siswa Kelas IV SDN Lempuyangan 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(7).
- Muswaroh, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Soge Kandanghaur Indramayu. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. 4 (2).
- Permendikbud No. 104 Th. 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (2014). Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Puspitasari, dkk. (2016). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui *Think Pair Share* (TPS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 1(7).
- Qurtobhi, dkk. (2017). Effect of Cooperative Learning Model Type *Think Pair and Share* (TPS) On Student Cooperation. *International Journal Pedagogy of Social Studies*. 2(2)

- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharjo, dkk. (2017). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Gambar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2 (6).
- Suprihatin, S. (2015). Upaya peningkatan motivasi belajar siswa. *Jurnal pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3(1)
- Taddese. (2018). An Investigation Of The Practice Of Teaching and Assessing Speaking Skills in Spoken English Classes: Dilla University in Focus. *Journal of Literature, Languages and Linguistics*. 49.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widianto, dkk. (2019). Variasi Tunggal Bahasa Dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Kawasan Makam Sunan Muria. *Jurnal Kredo*. 3(1)

This page is intentionally left blank